



**PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP PENGGUNAAN
JASA BANK SYARIAH (STUDI PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

*State Civil Apparatus' Perception On The Use Of Islamic Bank Services
(A Study On The Employeeat Ministry Of Religion Office Of East Lombok
Regency)*

Imamuddin^{*1}, Musawar², Zaenudin Mansyur³

^{*1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram

^{*1}Email: imamuddinse@gmail.com

²Email: musawwar_1@yahoo.com

³Email: zain_nahwa@yahoo.com

Abstract

This study generally aimed to determine the perception of the State Civil Apparatus on the use of Islamic banking services at the Office of the Ministry of Religion of East Lombok Regency. This research was a field research with qualitative approach. The source of data was the State Civil Apparatus at the Office of the Ministry of Religion, East Lombok Regency. Data collection was done using observation, interview and documentation techniques. Furthermore, data processing and analysis techniques were carried out through four stages, such as data reduction, data display, conclusion drawing and verification and validity of the data. The study unveiled that the State Civil Apparatus perceived the use of Islamic banking services in terms of knowledge and attitudes due to the services provided by the banks and administrative costs which were cheaper. In addition, employees knew that Islamic banks are free of usury, and there are contracts and a profit-sharing system as they are not detrimental and burdened the parties. The perception factor of the State Civil Apparatus in using Islamic banking services cannot be separated from the organizational culture where the employees work. In particular, the State Civil Apparatus used conventional bank services because of the decision of the authorities to equalize the accounts for receiving the salaries. The results of the study indicated that the State Civil Apparatus of the Ministry of Religion of the East Lombok Regency remained used the services of conventional banks more than the Islamic banks.

Keywords: Perception, State Civil Apparatus, Islamic Bank

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap penggunaan jasa bank syariah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur. Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi serta keabsahan data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada dasarnya Aparatur Sipil



Negara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur memiliki persepsi terhadap penggunaan jasa bank syariah dilihat dari pengetahuan dan sikap karena pelayanan yang diberikan oleh bank syariah dan juga biaya administrasi yang lebih ringan. Selain itu, pegawai mengetahui bahwa bank syariah bebas dari riba dan dalam bank syariah terdapat akad serta sistem bagi hasil sehingga tidak merugikan dan memberatkan pihak yang melakukan akad. Faktor persepsi Aparatur Sipil Negara dalam menggunakan jasa bank syariah tidak lepas dari budaya organisasi dimana pegawai tersebut bekerja. Utamanya Aparatur Sipil Negara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur menggunakan jasa bank konvensional karena telah ada keputusan dari pimpinan dalam penyeragaman rekening untuk penerimaan gaji pegawai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur masih lebih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan yang menggunakan jasa bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Aparatur Sipil Negara, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah di mana pun itu. Oleh karena itu, mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi salah satu jalan dalam mendorong kemajuan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan perbankan syariah di masa yang akan datang.

Tidak bisa dipungkiri bahwa Aparatur Sipil Negara merupakan tulang punggung pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan untuk mencapai tujuan nasional seperti yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Djoko Prakoso.1996).

Mengingat bahwa masyarakat di Kabupaten Lombok Timur yang mayoritas beragama Islam, maka hal ini akan berimplikasi terhadap perkembangan perbankan syariah dengan dukungan dari umat Islam itu sendiri. Pertumbuhan perbankan syariah sampai saat ini, khususnya bank syariah yang ada di Kabupaten Lombok Timur semakin meningkat terlihat dari perkembangan jumlah bank syariah yang ada di Kabupaten Lombok Timur dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Sebagai unsur aparatur abdi negara dan abdi masyarakat, yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada pancasila, UUD 1945, negara dan pemerintahan melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan tentu saja mempunyai hak-hak dalam melaksanakan tugas. Hak paling dekat dan dibutuhkan oleh Aparatur Sipil Negara ialah memperoleh gaji yang layak sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawabnya, mendapatkan cuti sesuai dengan peraturan yang berlaku, memperoleh perawatan jika ditimpa sesuatu kecelakaan dalam menjalankan kewajiban, memperoleh tunjangan jika menderita cacat jasmani atau cacat rohani

dalam menjalankan tugas kewajibannya yang menyebabkan tidak dapat bekerja lagi, keluarganya memperoleh uang duka jika pegawai negeri itu tewas, berhak atas pensiun jika telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan (Djoko Prakoso.1996).

Persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, demikian juga dengan pengetahuan dan sikap Aparatur Sipil Negara terhadap bank syariah, berbagai persepsi juga muncul dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait, baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah dimasa yang akan datang. Karena selama ini bank syariah merupakan *icon* bagi kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis bank syariah akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Firman Allah SWT dalam qur'an surat Ali-Imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 130).

Padahal sudah jelas bahwa peranan bank syariah menjawab ayat tersebut yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam dan bebas riba. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Umar Chapra dan Tariqullah Khan. 2008).

Namun menjadi fakta di lapangan bahwa berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa sebagian besar Aparatur Sipil Negara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur menggunakan jasa bank konvensional jika dibandingkan dengan yang menggunakan jasa bank syariah. Keadaan seperti ini merupakan problem yang harus dikaji dan ditelaah kembali bahwa Aparatur Sipil Negara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur sebagai teropong umat Islam dibidang pemerintahan belum sepenuhnya mendukung secara nyata program jasa keuangan yang berbasis syariah.

Sikap masyarakat terhadap bunga dan bagi hasil sangat beragam, sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga, dan sebagian lagi menolak bunga. Hal ini di sampaikan juga oleh salah satu Aparatur Sipil Negara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur sebagaimana menurut Lalu Irsan Anwar bahwa antara bank syariah dan bank konvensional baginya sama saja, tidak ada perbedaan yang sangat signifikan jika melihat dari segi produk maupun jasanya (Lalu Irsan Anwar. 2021).

Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dari uraian di atas untuk pembahasan yang lebih jelas akan dibahas dalam uraian berikutnya dan hasil dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian mengenai persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap penggunaan jasa bank syariah (Studi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur) ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif memperlihatkan bahwa suatu situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, apa adanya, tanpa dimanipulasi, tanpa diatur dengan eksperimen atau teks. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas, dan persepsi sasaran penelitian. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua hasil penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah proses pemilihan data, kemudian dianalisis dengan seksama, agar diperoleh kesimpulan yang objektif dari penelitian tertentu. Data yang diperoleh tersebut berupa data mentah yang dianalisis dengan seksama, sehingga dapat diangkat keadaannya dalam penelitian ilmiah tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Membentuk Pengetahuan dan Sikap Aparatur Sipil Negara terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah.

Faktor persepsi pegawai terhadap bank syariah adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka mengukur, merencanakan, dan menerapkan strategi pengembangan bank syariah di bidang apapun. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank syariah juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Beberapa faktor penentu yang mempengaruhi variasi dalam persepsi seseorang dan faktor-faktor penentu dalam memilih sesuatu. Terdapat beberapa faktor penentu pegawai ASN dalam memilih sebuah bank yaitu: faktor budaya, faktor sosial, faktor teknologi, faktor psikologis dan faktor religiusitas. Secara umum faktor-faktor pengetahuan dan sikap yang membentuk persepsi aparatur sipil negara dalam memilih menggunakan jasa bank syariah dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 1 Faktor-faktor yang Membentuk Pengetahuan dan Sikap Aparatur Sipil Negara dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah

No	Unit analisis	Hasil analisis
1	Budaya	a. Terbiasa dengan bank syariah b. Terikat dengan pekerjaan c. Kenyamanan dan kemudahan bertransaksi melalui bank syariah
2	Sosial	a. Adanya dorongan dari teman, keluarga dan lingkungan b. Ingin mencoba menggunakan bank syariah c. Mau berbeda dari yang lain.
3	Teknologi	a. Penggunaan media dalam pengenalan bank syariah sudah cukup segenar bank konvensional b. Sudah cukup maksimalnya bank syariah dalam promosi produk melalui media visual, audio, audio-visual, internet dan media sosial.
4	Psikologis	a. <i>Brand Image</i> bank syariah sudah cukup menjadi jaminan dalam menarik hati nasabah (pegawai ASN) b. Pemahaman pegawai bahwa bank syariah merupakan bank konvensional yang diberi label syariah. c. Pegawai dalam menabung mencari rasa aman dan nyaman.
5	Religiusitas	a. Ingin melaksanakan ajaran agama secara Kaffah b. Terhindar dari riba' c. Adanya akad sesuai dengan ajaran agama d. Adanya sistem bagi hasil e. Lebih tenang dan aman.

Setelah menganalisis tentang faktor-faktor pengetahuan dan sikap yang membentuk Aparatur Sipil Negara lebih memilih bank syariah adalah mereka memberikan gambaran bahwa pertimbangan paling dominan dalam pemilihan bank syariah adalah faktor agama (bebas riba dengan sistem bagi hasil), berhubungan kemaslahatan. Pemilihan menggunakan jasa bank syariah dipandang dari kemaslahatan karena orientasi Aparatur Sipil Negara adalah menjalankan aturan-aturan agama Islam secara kaffah.

Selain itu juga, pada dasarnya perbankan syariah mempunyai banyak keunggulan di mana bank syariah memiliki sistem *profit and loss sharing* yaitu

antara pihak pemodal dan yang menjalankan usaha harus sama-sama memberikan kontribusi dalam mendapatkan suatu keuntungan. Adapun jika terjadi kerugian maka mereka menanggungnya secara bersama-sama juga. Lain halnya dengan bank konvensional yang hanya menggunakan sistem profit sharing sehingga dari pihak pemberi modal hanya memberikan modal dan menerima bunga yang telah ditetapkan.

Jika pihak peminjam modal mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya, dari pihak pemberi modal tidak ikut serta bertanggung jawab akan tetapi tetap meminta bunga yang telah ditetapkan. Dengan adanya keterikatan secara religi maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.

Kelebihan bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil. Strategi jemput bola menjadi alternatif promosi bank syariah. Dengan langsung terjun dan mendekati diri ke masyarakat sehingga mereka dapat mengerti problematika masalah yang terjadi sehingga pegawai aparatur negara tidak memilih bank syariah.

Strategi jemput bola juga bagian dari strategi mendekati diri dengan masyarakat sekaligus mengedukasi masyarakat yang tidak memahami bank syariah. Strategi jemput bola juga dapat berbentuk seminar-seminar tentang bank syariah sekaligus menawarkan produk dan mengedukasi pegawai. Pegawai sesungguhnya mudah untuk diajak komunikasi apabila semuanya jelas.

Persepsi Aparatur Sipil Negara Menggunakan Jasa Bank Syariah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur

Persepsi Aparatur Sipil Negara Menggunakan Jasa Bank Syariah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur dalam memilih jasa bank syariah terdapat dalam teori bauran pemasaran yaitu 4P (*product, price, place, dan promotion*). Bauran pemasaran terdiri atas segala sesuatu yang dapat dilakukan perusahaan untuk memengaruhi permintaan produknya. Kemungkinan-kemungkinan itu dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok dimensi yang dikenal dengan 4P: *product, price, place, dan promotion* (produk, harga, distribusi dan promosi).

Sementara itu, untuk pemasaran jasa perlu bauran pemasaran yang diperluas dengan menambahkan unsur *people* (orang), *physical evidence* (fasilitas fisik), dan *process* (proses). Ketiga unsur tersebut terkait dengan sifat jasa di mana tahapan operasi hingga konsumsi merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan serta mengikut sertakan konsumen dan pemberi jasa secara langsung. Dengan demikian bauran pemasaran jasa terdiri dari 7P yaitu *product, price, place, promotion, people, physical evidence, dan process*.

Bank syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh bank Muamalat pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Indonesia tergolong lambat mengingat terdapat beberapa negara lain yang telah mengadopsi bank syariah menjadi bagian dari perbankan di negaranya. Keterlambatan itu bukanlah menjadi penghalang dari tumbuh kembang perbankan syariah di Indonesia umumnya dan di Nusa Tenggara Barat lebih tepatnya di Lombok Timur khususnya. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan ke nasabah ataupun calon nasabah.

Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank syariah yang merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan.

Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank syariah juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Setelah melakukan wawancara dengan Aparatur Sipil Negara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur ditemukan alasan-alasan yang membentuk persepsi untuk memilih menggunakan jasa bank syariah. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Persepsi Aparatur Sipil Negara Menggunakan Jasa Bank Syariah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur

No.	Alasan	Unit Analisa	Temuan
1	<i>Product</i>	Penghimpunan dana	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup variatif • Menyerupai produk konvensional • Sudah cukup banyak alternatif pilihan produk
		Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Proses yang cukup mudah dan cepat • Bagi hasil/margin yang masih cukup rendah • Syarat agunan berbeda

			degan bank konvensional
		Fitur	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak menggunakan istilah arab • Cukup mudah dipahami • Sudah cukup fleksibel
		Benefit	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah cukup kompetitif • Sudah bisa mengungguli benefit bank non syariah
		Biaya-biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Relatif cukup murah
2	<i>Price</i>	Biaya administrasi dan bagi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup kompetitif • Cukup bersaing, rata-rata perbankan syariah memberikan bagi hasil yang cukup tinggi
		Biaya Administrasi Pembiayaan/Margin	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup kompetitif • Relatif murah, perbankan syariah menjual produk pembiayaan masih cukup rendah.
3	<i>Place</i>	Lokasi Kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah cukup banyak di lokasi keramaian • Jaringan kantor cabang sudah cukup banyak dan bisa bersaing dengan perbankan konvensional. • Lokasi ATM sudah cukup strategis
4	<i>Promotion</i>	Materi Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjual Produk • Sudah mensosialisasikan manfaat bagi hasil bagi kehidupan ekonomi, sehingga akan bisa merubah mind set masyarakat bila mengetahui dengan benar dampak penggunaan sistem bunga dibandingkan sistem bagi hasil.
		Media Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandalkan media cetak dan elektronik • Sudah cukup menggunakan jasa ulama/ustadz sebagai duta perbankan syariah khusus untuk sosialisasi dikalangan masyarakat muslim. • Sudah cukup memanfaatkan

			promosi dari mulut ke mulut. Promosi ini akan lebih efektif dalam membuat image positif dan menarik minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah
		Volume Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah cukup intensif • Masih terbatas di perkotaan.
5	<i>People</i>	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan atribut agama • Cukup menarik
		Product Knowledge	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlu peningkatan khususnya mengenai produk pembiayaan bagi hasil • Cukup menguasai produk funding/tabungan/deposito/ rekening giro dan lain-lain. • Peningkatan skill melalui training secara rutin
		Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Satpam dalam melayani nasabah cekatan, sopan, dan ramah. • Customer Service dalam melayani nasabah cekatan, sopan, sungguh-sungguh dan ramah. • Teller dalam melayani nasabah cekatan, sopan, dan ramah.
6	<i>Physical evidence</i>	Bangunan fisik Kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan bangunan kantor bank syariah masih kental khusus untuk masyarakat muslim. • Area banking hall cukup nyaman
		Mesin ATM	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup aman dan nyaman
		Sarana fisik lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan parkir cukup nyaman dan aman • Lokasi kantor yang mudah di akses oleh kendaraan umum atau pribadi • Rest room cukup bersih
7	<i>Process</i>	Penggunaan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Umumnya perbankan syariah telah menggunakan teknologi informasi perbankan dengan baik, sehingga pelayanan operasional kepada nasabah berjalan dengan baik. • Bank syariah telah menggunakan fasilitas e-banking, ATM, Mbanking, Phone Banking, link internasional, internet banking,

			dll., sangat membantu dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi.
		Sistem dan Prosedur Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur dan pelayanan sudah cukup melakukan penyederhanaan proses. • Proses pengajuan pembiayaan relatif cukup cepat dan mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan yang dipaparkan pada bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang membentuk pengetahuan dan sikap Aparatur Sipil Negara dalam menggunakan jasa bank syariah yang utama adalah faktor religiusitas yaitu ingin menjalankan ajaran agama secara kaffah, terhindar dari riba dan karena ada nya akad di dalam transaksi bank syariah. Disamping itu faktor budaya, sosial, teknologi dan psikologis juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap Aparatur Sipil Negara dalam penggunaan jasa bank syariah.
2. Persepsi Aparatur Sipil Negara dalam menggunakan jasa bank syariah menunjukkan bahwa sebagian besar menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat sikap netral/keragu-raguan dari sebagian besar ASN terhadap pemahaman akan riba serta sistem bunga yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ASN Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur lebih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan yang menggunakan jasa bank syariah, ini merupakan problem yang harus dikaji dan ditelaah kembali bahwa ASN Kementerian Agama sebagai teropong umat Islam dibidang pemerintahan belum sepenuhnya mendukung secara real program jasa keuangan yang berbasis syariah.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M. Shofiyullah. "Pesantren Berbasis Wirausaha: Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal". *Jurnal DIMAS*. Volume 15. Nomor 2 November 2015.

Akbar, Harviz dan Haroni Doli H. Ritonga. "Persepsi Etnis China terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2, Januari 2013.



- Allport, Gordon. Personality. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Anjarningtias, Riantika. “Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT Bank Danamon Simpan Pinjam Indonesia, TBK Cabang Surabaya Unit Dukuh Kupang”.*Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA. Surabaya. 2012.
- Amelia, Verra Rizki. “Persepsi Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam terhadap Jasa Perbankan Syariah Studi Pada Wilayah Lhokseumawe”.*ARTIKEL ILMIAH*. 2014.
- Budiman RA, Saam Z, Thamrin. “Partisipasi dan persepsi masyarakat dalam upaya menjaga mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan predikat kota bersih”.*Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2013.
- Direktorat Perbankan Syariah. “Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Sumatera Selatan”. Ringkasan Eksekutif. Kerjasama Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor, 2004.
- Firmanda, Hengki. “Syari’ah Card (Kartu Kredit Syariah) ditinjau dari Asas Utilitas dan Masalah”.*Jurnal Ilmu Hukum* Volume 4 No. 2 Februari-Juli 2014.
- Hasan. “Analisis Industri Perbankan Syari’ah di Indonesia”.*Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol.1, No.1 Juli 2011.
- Hofstede, G. Cultures And Organisation: Software Of The Mind. London: Harper Collins Publisher. [Http://wordpress.com/2012/09/27/karakteristik penelitian studi kasus](http://wordpress.com/2012/09/27/karakteristik-penelitian-studi-kasus), diunduh pada tanggal 14 Mei 2013.
- Ivancevich, John .M, et al. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. Solo: SYGMA, 2010.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, terj. Heru Jati Purwoko Wasana dari Marketing Management Analysis, Planing, Implementation and Control. Jakarta: Erlangga, 1997. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia, 2005.
- Lupioyadi, Rambat dan A. Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Machfoed, Mahmud. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 2015.
- Noor, Fahd. “Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”.*TAZKIA Islamic Business and Finance Review*. 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwanti, Endang. “Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Memilih Produk Operator Seluler Indosat-M3 di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang”. *Among Makarti* Vol.6 No. 12. Desember 2013.
- Rahmawaty, Anita. “Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari’ah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bni Syari’ah Semarang”.*ADDIN*. Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Sakirman. “Urgensi Masalah dalam Konsep Ekonomi Syariah”. *PALITA: Journal of Social-Religi Research*, Vol.1, No.1. April 2016.



- Sunyoto, Danang. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sudaryono. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sangadji dan Sopiah. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.